

KEBUN SUMBER BENIH KELAPA DALAM DI DAERAH PASANG SURUT KALIMANTAN SELATAN

H.T. Luntungan dan Saefudin

(Kelompok Peneliti Pemuliaan Sub Balitka Pakuwon)

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini lahan pasang surut mulai menarik perhatian pemerintah, khususnya sebagai salah satu jenis areal yang berpotensi untuk pengembangan tanaman kelapa. Di Indonesia terdapat kurang lebih 7 juta hektar lebih merupakan daerah pasang surut yang dipengaruhi oleh air laut, yang sebagian besar tersebar di Sumatera dan Kalimantan.

Pemanfaatan lahan pasang surut untuk pengembangan kelapa secara swadaya murni sudah berjalan sejak berpuluh tahun yang lalu. Varietas kelapa Dalam lokal yang diusahakan cukup potensial, hanya kemampuan produksinya masih sangat beragam antar lokasi, seperti di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau¹). Hal ini disebabkan benih kelapa yang diambil bukan dari pohon terseleksi.

Oleh sebab itu Balai Penelitian Kelapa telah mengobservasi beberapa sumber benih kelapa Dalam unggul daerah pasang surut, antara lain di Kalimantan Selatan, untuk dijadikan kebun benih unggul.

PENILAIAN PERTANAMAN

Penentuan kriteria kelas penghasil tinggi kelapa Dalam ditetapkan dengan cara mengklasifikasikan pertanaman kedalam 3 kelas, dengan mengambil secara acak sebanyak 5 persen dari populasi yang diduga memenuhi ketentuan SK Dirjenbun No. 114/SK/DJ Bun/5/1983 tanggal 23 Mei 1983² sebagai berikut :

Kelas 1. Blok Penghasil Kelapa Dalam yang dapat memproduksi buah 130 butir atau lebih per pohon per tahun, atau dapat menghasilkan daging buah basah 7.0 ton per hektar per tahun.

¹ Novarianto H. dan H.T. Luntungan. Observasi Kelapa Dalam Lokal di Riau, Dalam Rangka Rencana Pelepasan Varietas Lokal untuk Daerah Pasang Surut. Balai Penelitian Kelapa. Manado. 1989.

² Anonimous. Surat Edaran No. RC/30/EB.1275 Tanggal 3 Agustus 1983 Tentang : 1. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Blok Penghasil tinggi Kelapa Dalam Serta Penyediaan dan Penyaluran. 2. Perincian Lampiran Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perkebunan No. 114/SK/DJ Bun/5/1983 Tanggal 23 Mei 1983. Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Bina Produksi.

Kelas 2. Blok Penghasil Kelapa Dalam yang dapat memproduksi buah 95-129 butir per pohon per tahun atau dapat memproduksi daging buah basah 5.0 - 6.9 ton per hektar per tahun.

Kelas 3. Blok Penghasil Kelapa Dalam yang dapat memproduksi buah 60-94 butir per pohon atau dapat memproduksi daging buah basah 3.0 - 4.9 ton per hektar per tahun.

Cara menghitung jumlah buah per pohon adalah jumlah buah per tandan dikalikan dengan estimasi produksi tandan sebesar 12 tandan per tahun, sedangkan cara menghitung bobot daging buah per pohon per tahun dan dikalikan lagi dengan jumlah pohon per tahun.

POTENSI PRODUKSI BENIH

Data luas areal, umur tanaman dan responden yang terpilih di ditentukan berdasarkan peninjauan areal, jumlah pohon contoh dan umur tanaman di tiap desa di Kecamatan Tamban dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Jumlah Pohon Contoh dan Umur Tanaman Kelapa Dalam Pasang Surut di Kecamatan Tamban, Kalimantan Selatan.

No.	Nama Desa	Luas Areal (Ha)	Jumlah Pohon Contoh	Umur Tanaman (Tahun)
1.	Tamban Muara	5	25	25 - 45
2.	Tamban Bangun	2	10	25 - 35
3.	Tamban Sari	2	10	17 - 18
4.	Purwosari	7	35	20 - 25
5.	Sidorejo	5	25	18 - 25
6.	Purwosari Baru	10	50	17 - 25
7.	Sei Jingah Kecil	12	60	20 - 25
8.	Sei Jingah Besar	8	40	18 - 25
J u m l a h		51	155	20 - 28

Hasil analisis komponen buah, produksi buah per pohon per tahun dan produksi daging buah per hektar per tahun dari setiap desa di Kecamatan Tamban disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis komponen buah, produksi buah per pohon dan produksi daging buah per hektar pada kelapa Dalam di Kecamatan Tamban, Kalimantan Selatan.

D e s a	Produksi buah per pohon/tahun (butir)	Berat buah (g)	R a t a a n				Produksi daging buah per ha/tahun (ton)
			Berat biji (g)	Berat biji-air (g)	Berat daging buah (g)	Tebal daging buah (mm)	
Tamban Muara	104	1923.0	1210.3	157.2	516.6	11.6	5.4
Tamban Bangun	98	2430.8	1438.0	882.9	592.8	12.4	5.8
Tamban Sari	85	2080.4	1289.4	770.0	526.5	11.9	4.5
Purwosari I	96	2131.4	1345.9	910.6	634.9	12.2	6.1
Sideroje	90	1942.3	1242.5	853.5	588.4	11.8	5.3
Purwosari Baru	94	1921.0	1216.2	841.1	578.1	11.8	5.4
Sei Jingah Kecil	89	1975.4	1259.6	784.5	545.3	11.9	5.1
Sei Jingah Besar	89	2029.6	1284.9	805.9	536.3	11.6	4.8
Rataan	94	2054.2	1278.0	825.7	564.9	11.9	5.3

Dilihat dari segi potensi produksi, ternyata produksi daging buah per hektar per tahun dari Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam di Kecamatan Tamban sebesar 5.3 ton daging basah per hektar per tahun dapat memenuhi persyaratan teknis sebagai Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam kelas 2 (produksi daging buah basah 5.0 - 6.9 ton per hektar per tahun). Persyaratan suatu pertanaman dikategorikan sebagai Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam adalah minimal hasil kopronya 1.5 ton atau 3.0 ton daging buah basah per hektar per tahun³.

Dari data jumlah buah pada Tabel 2, ternyata pertanaman kelapa di lima desa di Kecamatan Tamban, Kalimantan Selatan yaitu Tamban Sari, Sidorejo, Purwosari Baru, Sei Jingah Kecil, dan Sei Jingah Besar dapat dikategorikan sebagai Blok Penghasil Tinggi

³ Anonimous. Petunjuk Pelaksanaan Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam. Direktorat Jenderal Perkebunan bekerja sama dengan Balai Penelitian Tanaman Industri Bogor. 1983.

Kelapa Dalam kelas 3 (jumlah buah 60 - 94 butir per pohon per tahun), dan 3 desa lainnya yaitu : Tamban Muara, Tamban Bangun dan Purwosari 1 termasuk kedalam Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam kelas 2 (jumlah buah 95 - 129 butir per pohon per tahun). Tetapi jika dilihat dari produksi daging buah basah saja ternyata hanya desa Tamban Sari dan Sei Jingga Besar yang masuk kategori kelas 3 (produksi daging buah basah 3.0-4.9 ton per hektar per tahun). Berdasarkan kedua faktor tersebut, yaitu faktor jumlah buah dan produksi daging buah basah, maka hanya desa Tamban Muara, Tamban Bangun dan Purwosari 1 yang termasuk Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam kelas 2.

KESIMPULAN

Pertanaman Kelapa Dalam di Kecamatan Tamban, Kalimantan Selatan, 5 desa dapat dikategorikan sebagai Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam kelas 3 yaitu Desa Tamban Sari, Sidorejo, Purwosari Baru, Sei Jingga Kecil dan Sei Jingga Besar, sedangkan 3 desa lainnya yaitu : Tamban Muara, Tamban Bangun dan Purwosari 1 termasuk kategori Blok Penghasil Tinggi Kelapa Dalam kelas 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Heriyanto, staf Dinas Perkebunan Dati I Kalimantan Selatan dan A. Supriono staf Bina Produksi Direktorat Jenderal Perkebunan Jakarta yang telah membantu pada saat pengumpulan data di lapangan.